

Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Kelas IVA SDN 22 Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023

Irma Jumhari^{1*}, Amilia Eni², Khairunnisa³

^{1,3}Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Indonesia

²SDN 22 Ampenan, Indonesia

*E-mail: irma.jumhari@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian dilakukan di sekolah mitra yaitu SDN 22 Ampenan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, dokumentasi, dan tes. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 22 Ampenan dengan jumlah yaitu 28 siswa. Hasil penelitian secara umum menunjukkan adanya peningkatan persentase motivasi belajar siswa yaitu pra siklus memperoleh persentase 67% dengan kategori cukup (C), kemudian pada siklus I meningkat menjadi 82% dengan kategori baik (B) dan meningkat menjadi 89% pada siklus II dengan kategori baik (B) yang artinya bahwa aplikasi model pembelajaran PBL sangat efektif untuk digunakan sebagai peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 22 Ampenan tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning*; Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran di Sekolah Dasar yang dilakukan oleh sebagian besar guru-guru di Indonesia, yang menitikberatkan pada metoda ceramah dan transfer *knowledge* semata, telah menjauhkan siswa dari tujuan kegiatan belajar yang sebenarnya. Dengan demikian, *proses* dan *produk* tidak seperti yang diharapkan. Padahal menurut pandangan yang sebenarnya, kegiatan pembelajaran di sekolah dasar itu harus dilakukan melalui pendekatan *inquiry*, dimana siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan mengamati, menganalisis, mengolah data, dan menarik kesimpulan.

Pada saat dilakukan observasi di SDN 22 AMPENAN pada kelas IVA yang dimulai pada tanggal 1 Juni 2023 hingga 14 Juni 2023, pada saat proses pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Sehingga, peserta didik banyak yang ngantuk dan kurang antusias dalam belajar. Seringkali pada saat pembelajaran berlangsung pembelajaran menjadi tidak kondusif dikarenakan peserta didik mengobrol dengan teman sebangkunya, merasa bosan dan jenuh sehingga tidak memperhatikan pembelajaran yang diajarkan.

Motivasi belajar perlu ditingkatkan dengan menjadikan pembelajaran lebih variatif agar siswa tidak mudah jenuh dalam pembelajaran sehingga peserta didik tetap fokus dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Maka sebagai seorang guru harus memahami kondisi siswa yang masih ingin bersenang-senang dan tidak merasa terbebani dengan tugas atau pembelajarannya. Melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini diharapkan bisa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Jika diperhatikan dari masalah diatas dan bentuk mengatasinya, perlu dikembangkan dengan diterapkan suatu model pembelajaran yang inovatif. Dalam hal ini peneliti memilih melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, peneliti beranggapan bahwa model pembelajaran *Problem based Learning* merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka, penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk “Meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada kelas IVA SDN 22 Ampenan tahun ajaran 2022/2023.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu jenis kegiatan ilmiah yang ditulis secara terstruktur dengan menggunakan bahasa ilmiah untuk mencari sebuah solusi terhadap masalah yang ditemukan oleh guru di kelas. Penelitian Tindakan Kelas juga dapat digunakan untuk memperbaiki atau menyempurnakan praktik mengajar di kelas.

Siswa-siswa kelas IV SDN 22 Ampenan tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 28 orang siswa yaitu 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada motivasi belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa tersebut menyebabkan hasil belajar siswa juga belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pelajaran Matematika. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari Bulan Juni sampai dengan Bulan Agustus 2023.

Teknik pengumpulan data yaitu tes berupa soal pilihan ganda dimana soal evaluasi diberikan kepada siswa dalam bentuk soal pilihan ganda. Pemberian angket kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana motivasi siswa dalam belajar. Adapun indikator motivasi belajar yang diamati yaitu menurut Uno (2021), adalah sebagai berikut: 1) Ada keinginan berhasil dalam belajar, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya semangat mengejar cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Data tentang motivasi belajar siswa diperoleh melalui lembar angket. Lembar angket dibagikan kepada siswa pada akhir setiap siklus. Untuk mengukur nilai sikap siswa digunakan Skala Guttman. Berikut adalah skor dari Skala Guttman:

Tabel 1. Ketentuan Skor

Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Berdasarkan tabel 1 pada pernyataan positif, pilihan jawaban ya mendapatkan skor 1 dan pilihan jawaban tidak mendapatkan skor 0. Sedangkan untuk pernyataan negatif, pilihan jawaban ya mendapatkan skor 0 dan pilihan jawaban tidak mendapatkan skor 1.

Hasil tes yang diperoleh pada akhir setiap siklus kemudian dianalisis untuk dicari nilai-rata-ratanya. Setelah diketahui nilai rata-ratanya, kemudian dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan atau stimulus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kenaikan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu apabila nilai hasil tes siswa pada ranah kognitif sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditentukan yaitu ≥ 70 dan indikator keberhasilan penelitian ini apabila hasil motivasi belajar siswa telah mencapai $\geq 60\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pra Siklus

Pada kegiatan pembelajaran pra siklus dilaksanakan dengan cara memberikan pembelajaran seperti biasanya. Soal evaluasi diberikan dalam bentuk kertas lembaran HVS biasa. Berdasarkan dari hasil analisis data angket, didapatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 22 Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023 masih dalam kategori Cukup (C). Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar siswa yang diperoleh pada pra siklus yaitu 62%, terdapat 18 siswa yang telah mencapai KKM dan 10 siswa tidak mencapai KKM. Sedangkan untuk persentase motivasi belajar siswa pada pra siklus ini diperoleh yaitu 67%, terdapat 0 siswa dengan kategori Kurang (K), 18 siswa dengan kategori Cukup (C), 9 siswa dengan kategori Baik (B), dan 0 siswa dengan kategori Sangat Baik (B). Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang rendah juga mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas.

Dari 15 indikator motivasi belajar, rata-rata siswa hanya mencakupi 8-9 indikator motivasi belajar saja. Dilihat berdasarkan lembar angket, siswa cenderung kurang senang belajar ketika tidak mendapat pujian dari guru, selain itu siswa juga menjadi tidak semangat belajar apabila belajar dengan cara yang sama setiap harinya, posisi duduk yang tidak pernah berubah juga salah satu hal yang membuat sebagian siswa tidak nyaman belajar, dan beberapa siswa juga menjawab tugas dengan malas dan asal-asalan apabila tugas tersebut sulit dan tidak mudah untuk mereka pahami.

2. Deskripsi Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini diawali dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kegiatan evaluasi menggunakan tes tertulis. Pada tahap ini, siswa mempelajari Matematika tentang luas dan keliling persegi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Tahap Pengambilan Data

Pada tahap ini dilakukan pengamatan pada saat jam pembelajaran berlangsung, kemudian pada akhir siklus siswa diberikan lembar angket yang harus dijawab dan diisi sesuai dengan apa yang dirasakan. Dari hasil analisis data pada siklus I setelah diberikan perlakuan melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*, persentase motivasi belajar siswa kelas IV SDN 22 Ampenan mengalami peningkatan sebesar 82% dengan kriteria Baik (B). Terdapat 0 siswa dengan kategori Kurang (K), 3 siswa dengan kategori Cukup (C), 24 siswa dengan kategori Baik (B), dan 1 siswa dengan kategori Sangat Baik (SB). Sedangkan hasil belajar siswa kelas IV juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 75% dengan kategori B (baik), hal ini dapat juga dilihat dari 21 siswa yang dapat mencapai KKM dan 7 siswa tidak mencapai KKM.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini bertujuan sebagai bahan masukan dan perbaikan yang dilakukan peneliti pada perencanaan siklus selanjutnya. Kegiatan refleksi ini dilakukan setiap akhir pembelajaran.

3. Deskripsi Siklus 2

a. Merevisi Perencanaan dari Hasil Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan perbaikan rencana pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Pada siklus II ini peserta didik mempelajari Matematika materi luas dan keliling persegi panjang. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus II ini dilakukan dalam dua kali pertemuan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

b. Tahap Pengambilan Data

Pada tahap ini dilakukan pengamatan pada saat jam pembelajaran berlangsung, kemudian pada akhir siklus siswa diberikan lembar angket yang harus dijawab dan diisi sesuai dengan apa yang dirasakan siswa selama pembelajaran menggunakan lembar *checklist*. Dari hasil analisis data pada siklus II setelah diberikan perlakuan melalui penggunaan model pembelajaran *problem based learning*, motivasi belajar siswa kelas IV SDN 22 Ampenan mengalami peningkatan 89% dengan kriteria Baik (B). Terdapat 0 siswa dengan kategori Kurang (K), 2 siswa dengan kategori Cukup (C), 18 siswa dengan kategori Baik (B), dan 8 siswa dengan kategori Sangat Baik (SB). Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan tentu saja berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa yang juga mengalami peningkatan menjadi 82% dengan kategori B (baik), dimana terdapat 23 siswa mencapai KKM dan 5 siswa tidak mencapai KKM. Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh dari pra siklus hingga siklus II ini didapatkan hasil rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 2 Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Kelas V

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
67%	82%	89%
Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan Tabel 2, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Dari data hasil motivasi belajar, motivasi belajar siswa meningkat pada saat menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Dengan meningkatnya motivasi siswa juga mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran Matematika. Model pembelajaran *problem based learning* ini lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar di kelas. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *problem based learning* ini berguna bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena soal yang dirasa sulit akan terasa lebih mudah dan menyenangkan untuk dikerjakan.

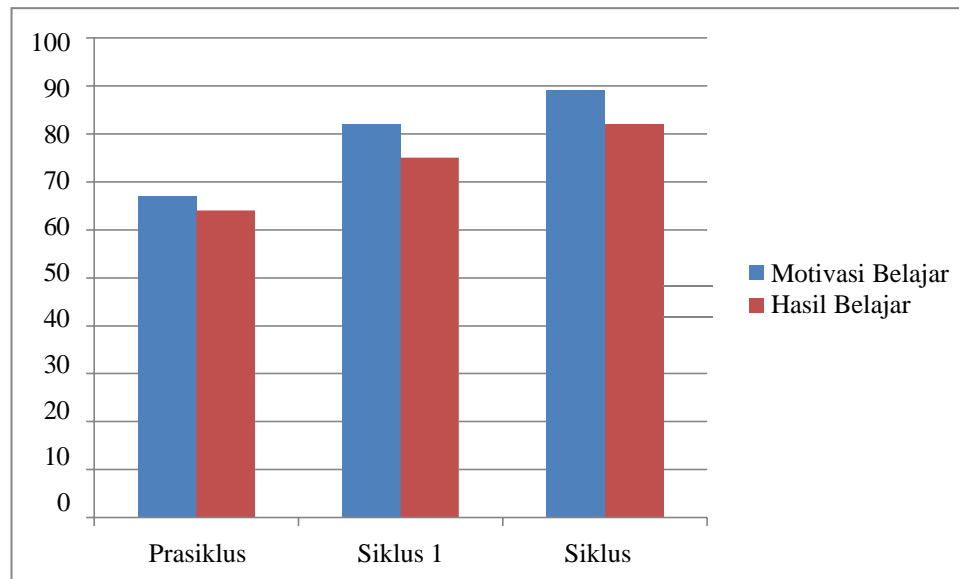
Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Kelas V

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan	16	20	23
Rata-rata Persentase	62%	83%	87%
Keterangan	Cukup	Baik	Baik

Dari Tabel 3 terlihat bahwa, pada kondisi awal atau pra siklus siswa yang sudah mencapai ketuntasan yaitu ada 16 siswa. Kemudian pada siklus I menjadi 20 siswa dan meningkat menjadi 23 siswa pada siklus II.

Gambar 1 menunjukkan rata-rata motivasi belajar siswa pada pra siklus memperoleh persentase sebesar 67% dan meningkat pada siklus I menjadi 82% dan siklus II menjadi 89%, sedangkan hasil belajar juga mengalami peningkatan karena adanya peningkatan pada motivasi belajar siswa, pada pra siklus persentase hasil belajar siswa memperoleh 64% dan meningkat pada siklus I sebesar 75% dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 82%. Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa adanya peningkatan variabel motivasi belajar siswa melalui penerapan model

pembelajaran *problem based learning* diikuti juga dengan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika.



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas IV SDN 22 Ampenan tahun ajaran 2022/2023 mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Motivasi belajar siswa pada saat pra siklus yaitu 67% kemudian meningkat pada siklus I menjadi 82% dan meningkat kembali 89% pada siklus II. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif baru bagi pihak sekolah maupun semua guru agar dapat menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar siswa juga akan semakin meningkat. Perlu diketahui bahwa bukan hanya guru saja yang berperan penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi peran orang tua di rumah pun sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah. Oleh karena itu, guru dan orang tua dapat berkolaborasi dan bersinergi yang kuat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes dan hasil lembar angket, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 22 Ampenan tahun ajaran 2022/2023.

REFERENSI

- Afifudin. 1986. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*. Solo: Harapan Massa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardiani, Samidjo. 1985. *Bimbingan Belajar*. Bandung: Armico.
- Sardiman, AM. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tadjab. 1990. *Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama.



- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
Winkel, W.S. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.